



Masyarakat Sigap dan Tanggap Covid-19: Pengabdian Kepada Masyarakat di Kampung Cikarang, Desa Kadu Hejo, Kecamatan Pulosari, Pandeglang

Mualwi Widiatmoko¹, Aam Munjiah², Mina Miftahul Falah²,
Wahyuni Widiyanti Fazrin², Amelia Ayu Pratiwi², Mila Rosmila²,
Misjaya²

¹ Universitas Mathla'ul Anwar Banten, Indonesia

ABSTRACT

COMMUNITIES WITH RESPONSE AND RESPONSE TO COVID-19: COMMUNITY SERVICE IN CIKARANG VILLAGE, KADU HEJO VILLAGE, PULOSARI DISTRICT, PANDEGLANG. This community service activity provided services and assistance to children in rural areas during the Covid-19 Pandemic which hit the whole world and Indonesia was also affected, from the economic sector to education. For education itself, the government has agreed to study at home or online. By using various strategies so that the nation's successors can still learn even though not face to face. Lecturers and students of Unma Banten guidance and counseling had the opportunity to go to the field by prioritizing health protocols and providing disaster counseling services at Cikarang Village, Kadu Hejo Village, Pulosari District, Pandeglang.

Keywords: Community Service, Covid-19.

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
19.05.2020	15.08.2020	29.10.2020	30.11.2020

Suggested citation:

Widiatmoko, M., Munjiah, A., Falah, M., Fazrin, W. W., Pratiwi, A. A., Rosmila, M., & Misjaya, M. (2020). Masyarakat Sigap dan Tanggap Covid-19: Pengabdian Kepada Masyarakat di Kampung Cikarang, Desa Kadu Hejo, Kecamatan Pulosari, Pandeglang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(4), 1122-1128. <https://doi.org/10.30653/002.202054.848>

Open Access | URL: <http://ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/view/848>

¹ Corresponding Author: Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Mathla'ul Anwar Banten. Jl. Raya Labuan KM. 23, Saketi, Pandeglang, Banten, Indonesia. Email: widiatmokomualwi@gmail.com

PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019, dunia dihebohkan dengan munculnya berita dari Wuhan, Tiongkok yang meresahkan seluruh lapisan masyarakat di dunia, yaitu munculnya virus baru bernama virus corona (Covid-19). Dong et al (2020) menyatakan jika virus tersebut mulai tersebar diduga akibat paparan pasar grosir makanan laut yang banyak menjual spesies hewan hidup dan dengan cepat tersebar negara-negara lain. Corona virus disease 2019 (Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab Covid-19 ini dinamakan Sars-Cov-2.

Beberapa upaya telah dilakukan pemerintah guna memutus lajunya penyebaran virus corona (Covid-19) yang tersebar di Indonesia, diantaranya mensosialisasikan gerakan social distancing, menerapkan PSBB (pembatasan sosial berskala besar), menghimbau untuk bekerja dari rumah, menutup perkantoran, sekolah, universitas, mall dan pasar, serta pelayanan publik. Selain itu, pemerintah juga meminta kepada seluruh lapisan masyarakat agar menerapkan protokol kesehatan dimanapun berada seperti mencuci tangan menggunakan sabun, menggunakan hand sanitizer, menggunakan masker, menjaga jarak, menghindari kerumunan dan berdiam diri dirumah.

Pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia telah banyak mengubah kebiasaan manusia seperti berubahnya ritme beragam aktivitas sosial, melakukan aktivitas bekerja dan belajar dari rumah secara daring maupun harus beradaptasi dengan kenormalan baru (new normal). Selain itu, banyaknya sektor yang mengalami kerugian akibat pandemi seperti di sektor industri pengolahan, akomodasi dan pariwisata, transportasi, ekonomi dan bisnis (perdagangan)serta terganggunya aktivitas Pendidikan

Pandemi Covid-19 dan pemberlakuan pembatasan sosial telah menimbulkan rasa takut dan kecemasan di seluruh dunia, tidak terkecuali di Indonesia. Kebijakan pembatasan sosial yang dilaksanakan di bidang pendidikan dengan adanya pemberlakuan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau biasa dikenal sebagai belajar dari rumah bagi seluruh siswa di Indonesia menimbulkan berbagai polemik bagi para siswa dan orang tua siswa.

Pandemi Covid-19 ini tentu menimbulkan kecemasan-kecemasan pada masyarakat banyak masyarakat yang memerlukan layanan konseling BK Kebencanaan seperti korban bencana alam yang bermasalah dengan keadaan psikologis serta tingkatan sosial yang memacu untuk menjadikan ia semakin terpinggirkan. Pemberian layanan konseling ini sangat tepat bagi korban bencana alam yang akan membantu serta mengarahkan individu dan kelompok masyarakat yang terkena bencana alam untuk lebih bisa bangkit dan berjuang kembali secara fisik dan psikologis menuju kesejahteraan yang ingin di capai.

Konselor adalah salah satu profesi yang bertugas untuk melaksanakan layanan konseling untuk korban bencana yang mengalami trauma atau situasi krisis.

Dalam kenyataannya di lapangan ketika seseorang dipaksa untuk menghadapi tekanan lingkungan yang lebih berat/sulit dari kemampuan mereka dalam mengatasinya, mereka memerlukan bantuan yang praktis, positif, dan membangun. Suatu saat seseorang dipaksa untuk mengatasi berbagai tekanan yang tiba-tiba, baik

yang disebabkan bencana alam yang menimpanya. Dalam situasi lain, orang yang menjadi korban, mengalami tekanan/stress yang berkelanjutan dan mereka yang terpinggirkan. Tekanan apapun, seseorang mungkin akan merasa pesimis, tidak percaya diri, bahkan merasa takut untuk meminta tolong kepada anggota yang bisa membantu. Ketika seseorang konselor bertekad untuk terjun ke lapangan dan memberikan layanan konseling kepada korban bencana alam, pasti banyak sekali hambatan-hambatannya. Dalam kasus korban bencana alam yang terjadi pada masyarakat luas, contohnya suatu daerah yang terkena musibah banjir, terpaparnya wabah, tanah longsor dan gunung meletus yang mengakibatkan keluarga serta masyarakat yang kehilangan tempat tinggal, pekerjaan, serta kehilangan keluarga yang berakibat meninggal dunia karena terkena musibah tersebut.

Upaya untuk menggali potensi individu atau kelompok masyarakat yang mungkin memerlukan layanan konseling untuk mengintervensi kemampuan mereka yang dapat diimplementasikan melalui aksi masyarakat menggunakan pendekatan kesehatan masyarakat yang dibantu dengan layanan konseling. Kelebihan layanan konseling pada individu dan masyarakat ini mencakup tekanan, pemberdayaan, konteks masyarakat, memberikan jalan ke masa depan. Sebuah pendapat tentang strategi untuk menghadapi situasi yang darurat, (Solomon, 2003) menunjukkan "meskipun profesional yang bekerja di arena kesehatan mental jarang dilatih atau dipersiapkan untuk bekerja tingkat masyarakat yang lebih luas, skala keadaan darurat ini mungkin perlu menggunakan intervensi bagi mereka yang dapat diimplementasikan melalui aksi masyarakat menggunakan pendekatan kesehatan masyarakat yang dibantu dengan pemberian layanan konseling.

Melalui kesempatan ini diharapkan masyarakat menjadi mengerti pentingnya menjaga kesehatan mental di pandemi sekarang ini. dalam program ini, kami melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan Tema kegiatan Peduli, Berbagi, Bersama Bimbingan dan Konseling.

METODE

Beberapa tahapan yang dilakukan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Melihat langsung ke lokasi untuk mengetahui keadaan apakah para pedagang yang ada disekitar lingkungan desa Renon sudah menjalankan protokol kesehatan yang baik dan benar sesuai ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah sehingga bisa menyiapkan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Tahap Pelaksanaan

Memberikan edukasi tentang Covid-19 dan cara penggunaan protokol kesehatan dengan benar. Edukasi yang diberikan dalam bentuk poster, video dan membagikan masker dan faceshield yang akan diberikan kepada masyarakat, serta menumbuhkan

semangat belajar anak-anak di lingkungan masyarakat Kampung Cikarang, Desa Kadu Hejo, Kecamatan Pulosari, Pandeglang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta dari pengabdian mahasiswa ini adalah masyarakat yang tinggal di pedesaan yang berjumlah 50 orang. Anak-anak ini terpaksa harus belajar dirumah karena adanya imbauan dari pemerintah untuk melakukan pembelajaran secara daring atau online. Untuk itu kami dari mahasiswa Bimbingan dan Konseling Unma Banten melaksanakan program pengabdian pada masyarakat untuk berbagi. Hasil yang didapatkan dari kegiatan berbagi ini adalah membantu mensejahterakan dengan memberikan kenyamanan serta kebahagiaan untuk anak-anak, mempererat hubungan silaturahmi dengan masyarakat lain, menjadi lebih peka terhadap lingkungan sosial, menumbuhkan sikap peduli terhadap sesama serta meningkatkan kebahagiaan. Memberi sebagai bentuk kepedulian orang lain adalah sesuatu yang berhubungan dengan kebahagiaan bahkan kesehatan (Post, 2005).

Melalui aksi peduli membangun kepribadian agar memiliki karakter yang terpuji. Selain meningkatkan kapasitas diri dalam aspek ilmu pengetahuan. Memiliki karakter yang dapat diandalkan, maka dengan sendirinya akan mudah memperoleh kepercayaan dari siapapun. Marilah kita upayakan senantiasa memiliki rasa peduli yang tinggi terhadap lingkungan sekitar. Sehingga tercipta sebuah budaya saling asah, asih dan saling asuh antar sesama. Dengan peduli dan mau berbagi, maka benih-benih kepercayaan hal ini sejalan dengan pemikiran Darajat (2011).



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

Selanjutnya sama dengan halnya dengan Rukiyati, dkk (2008) menyatakan nilai bagi manusia dipakai dan diperlukan untuk menjadi landasan alasan, motivasi dalam segala sikap, tingkah laku dan perbuatannya. Nilai merupakan sesuatu yang dihargai, dijunjung tinggi, yang mewarnai dan menjiwai tindakan manusia. Nilai sangat dibutuhkan oleh semua manusia mengingat nilai merupakan landasan dari tingkah laku dan perbuatan manusia.

Berdasarkan hasil dari pelayanan kepada masyarakat yang telah dilakukan maka perlu untuk kita dapat membangun kepedulian terhadap sesama maka akan mengubah kepribadian menjadi lebih baik lagi. Terutama mengingat kembali pada situasi yang sedang melanda dunia (Covid-19) pada saat ini maka perlu kita semua meningkatkan kesadaran kita akan kepedulian terhadap sesama.

Sebagai makhluk sosial, manusia hidup berdampingan dengan manusia lain. Dalam bermasyarakat, setiap manusia perlu menanamkan rasa kepedulian antara manusia satu dengan lainnya. Peduli sosial adalah bentuk sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain atau masyarakat yang membutuhkan terkait dengan nilai kejujuran, kasih sayang, kerendahan hati, keramahan, kebaikan dan lain sebagainya (Suyadi dalam Setiawan, Vien, & Suryono, 2017).

Semua nilai-nilai tentang kepedulian sosial kita dapatkan melalui lingkungan. Kepedulian sosial yang dimaksud bukanlah untuk mencampuri urusan orang lain, tetapi lebih pada membantu menyelesaikan permasalahan yang di hadapi orang lain dengan tujuan kebaikan dan perdamaian (Tabi'in, 2017). Salah satu bentuk dari peduli sosial adalah menolong. Perilaku menolong dapat dilakukan oleh semua kalangan usia, tidak terkecuali pula pada remaja. Magistarina, Utami, Nurmina, Fitriani dan Sari (2019) menjelaskan jika helping skill terhadap teman sebaya dapat berguna untuk mereka agar saling membantu.

Hermawan (2008) menyatakan bahwa komunitas merupakan sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan interest atau value. Komunitas dapat juga dikatakan sebagai sekumpulan orang yang memiliki hobi yang sama atau kepedulian yang sama terhadap suatu obyek.

Selain pemberian layanan konseling dan motivasi, mahasiswa juga memberikan kegiatan permainan, yaitu *fun games*. *Fun Games* adalah kegiatan *outbound* dimana kegiatannya yaitu "bermain" bersama dengan anak-anak. Dipimpin oleh seorang Game Master dan beberapa orang moderator dalam jalannya kegiatan *fun games* tersebut agar tercipta suasana yang "seru" tanpa meninggalkan tujuan dari kegiatan itu sendiri. Tujuan dari *fun games* ini ialah untuk mererefresh dan mendapatkan suasana yang menyenangkan dan dapat memecah ketegangan yang ada.

SIMPULAN

Masyarakat adalah adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup atau semi terbuka, di mana setiap individu di dalamnya saling berinteraksi. Dalam kehidupan bermasyarakat kita sadari bahwa individu dalam karakteristik yang berbeda pun akan saling membutuhkan dan berinteraksi satu sama

lain. Di Kampung Cikarang tepatnya di desa Kadu Hejo Kecamatan Pulosari adalah salah satu Desa yang memiliki segudang kehidupan bermasyarakat yang masih kental akan tradisi yang masih di jaga. Hal itu terlihat dari masih murninya pergaulan yang ada di Kampung Cikarang.

Rendahnya tingkat kemampuan IPTEK remaja di sana, di tambah dengan kurangnya sentuhan jaringan komunikasi seperti di daerah lainnya yang dengan mudah mendapatkan fasilitas jaringan internet, membuat kognitif anak remaja yang bersekolah di sana semakin memprihatinkan, mulai dari remaja dan anak-anak tingkat TK, SD, SMP, dan SMA.

Ditambah dengan kondisi pembelajaran saat ini yang di lakukan secara ONLINE di seluruh Indonesia membuat mereka berusaha keras agar tetap dapat bersekolah walaupun dengan susah payah dan pengorbanan, hal yang mereka lakukan agar tetap bisa bersekolah adalah dengan membeli voucher internet yang di pasang di rumah Bapak RT setempat, alhasil mereka harus menyisihkan sebagian uang jajan mereka, ya sekali lagi itu mereka lakukan hanya untuk tetap bisa belajar. Usaha mereka itu patut di apresiasi karena bila di bandingkan dengan daerah perkotaan usaha mereka untuk tetap belajar jauh lebih memerlukan usaha yang besar, tuntutan itu pula yang membuat para orang tua harus bekerja lebih giat dalam mencukupi kebutuhan keluarganya.

REFERENSI

- Daradjat, Z. (2011). *Membina nilai-nilai moral di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Dong, Y., Mo, X., Hu, Y., Qi, X., Jiang, F., Jiang, Z., & Tong, S. (2020). Epidemiology of COVID-19 among children in China. *Pediatrics*, 145(6), 1-12.
- Hermawan, K. (2008). *Arti komunitas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Post, S. G. (2005). Altruism, happiness, and health: It's good to be good. *International Journal of Behavioral Medicine*, 12(2), 66-77.
- Magistarina, E., Utami, R. H. Nurmina. Fitriani, M., & Sari, R. P. (2019). Pengembangan helping skill pada remaja SMPN 2 Sungayang Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat*, 1(2), 152-160.
- Rukiyati. (2008). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: UNY Press.
- Setiawan, M. A., Vien, R., & Suryono, H. (2017). Penerapan model analisis dilema moral terhadap sikap peduli sosial siswa pada kompetensi dasar menampilkan sikap positif berpancasila dalam kehidupan bermasyarakat. *Paedagogia*, 20(1), 88-103.
- Tabi'in, A. (2017). Menumbuhkan sikap peduli pada anak melalui interaksi kegiatan sosial. *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching*, 1(1), 39-59.

Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2020 Mualwi Widiatmoko, Aam Munjiah, Mina Miftahul Falah, Wahyuni Widiyanti Fazrin, Amelia Ayu Pratiwi, Mila Rosmila, Misjaya.

Published by LP3M of Universitas Mathla'ul Anwar Banten in collaboration with the Asosiasi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (AJPKM)